



RINGKASAN

AMRAN ADRI. Analisis Transmisi Volatilitas Pasar Valuta Asing Global Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Dibimbing Oleh NOER AZAM ACHSANI dan D.S. PRIYARSONO

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memungkinkan pemerintah, perusahaan, dan investor untuk menggunakan valuta asing. Globalisasi di satu sisi memberikan manfaat, yaitu mempermudah aliran modal dan aliran barang dari satu negara ke negara lain. Tapi di sisi lain, globalisasi menyebabkan semakin mudahnya volatilitas pada pasar tertentu menular pada pasar-pasar lainnya, yang dikenal dengan istilah transmisi volatilitas. Dengan demikian, guncangan dari pasar valuta asing di satu negara dapat berdampak terhadap nilai tukar mata uang lain.

Rupiah Indonesia menempati posisi pertama yang paling rawan terhadap guncangan eksternal. Rawannya Rupiah Indonesia terhadap guncangan eksternal dapat dilihat dari dampak krisis Amerika Serikat tahun 2007-2009. Pada tanggal 11 November 2008, Indonesia tercatat mengalami depresiasi mata uang yang cukup besar, yaitu sebesar 16.88%. Selanjutnya, hanya dalam waktu 17 hari berikutnya, yaitu pada tanggal 28 November 2008 rupiah telah terdepresiasi hingga 25%. Nilai tukar rupiah merosot dengan cepat sehingga merupakan mata uang kedua yang mengalami depresiasi terbesar di Asia Pasifik. Pada periode inilah kita saksikan nilai tukar rupiah terjun bebas dari sekitar Rp 9300 per USD menjadi lebih dari Rp 12000 per USD.

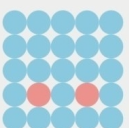
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transmisi volatilitas masing-masing nilai tukar. Penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, menganalisis volatilitas nilai tukar mata uang utama dunia dan nilai tukar rupiah. Nilai tukar yang diamati antara lain USD/SDR, EURO/USD, GBP/USD, JPY/USD, AUD/USD, CHF/USD, SGD/USD, HKD/USD, KRW/USD dan IDR/USD. Kedua, menganalisis transmisi volatilitas dengan melihat *speed response* dan dekomposisi varians masing-masing nilai tukar utama dunia terhadap nilai tukar rupiah (IDR/USD). Penelitian ini mengkombinasikan *Exponential Generalize Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (EGARCH) dan *Vector Auto Regressive* (VAR) untuk menganalisis transmisi volatilitas masing-masing nilai tukar utama dunia terhadap nilai tukar rupiah.

Hasil penelitian pada bagian pertama menunjukkan bahwa semua nilai tukar memiliki volatilitas asimetris negatif. Pada bagian kedua, hasil *impulse response* menunjukkan bahwa guncangan nilai tukar AUD/USD memberikan dampak yang paling besar, sedangkan guncangan SGD/USD memberikan dampak kedua yang paling besar terhadap volatilitas nilai tukar IDR/USD. Sementara itu, hasil dekomposisi varians menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar IDR/USD dominan dipengaruhi oleh faktor internal yakni nilai tukar IDR/USD itu sendiri. Untuk pengaruh eksternal, nilai tukar IDR/USD paling besar dipengaruhi oleh AUD/USD dan SGD/USD.

Hal yang perlu diperhatikan pemerintah dalam mengantisipasi dampak parah dari terjadinya krisis global adalah dengan diversifikasi ekspor. Artinya Indonesia tidak boleh terfokus pada satu negara tujuan ekspor. Selain itu juga, pemerintah

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



harus memonitor aliran modal portofolio (utang, saham, obligasi), khususnya yang berasal dari Australia dan Singapura. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil IRF dan FEVD, volatilitas nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh nilai tukar ke dua negara tersebut. Dengan demikian, pemerintah bisa menjadikan nilai tukar AUD/USD dan SGD/USD sebagai *Early Warning System*.

Kata Kunci : EGARCH, Globalisasi, Nilai Tukar, Transmisi Volatilitas, VAR

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.